

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Judi adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti. Ada beberapa jenis perjudian yang sudah memasyarakat sejak dulu seperti Togel (toto gelap), SDSB (sumbangan dana sosial berhadiah), Pakong (judi dua angka), sabung ayam, judi panjang, judi kartu (poker, remi, gable, domino), judi pertandingan olahraga, judi aduan. (Kartono, 2009: 57).

Judi togel merupakan judi yang sudah ada sejak pertengahan tahun 60-an sampai sekarang. Tempat-tempat judi ini bermunculan bagaikan cendawan tumbuh di musim hujan, puncaknya di sekitar tahun 77-an karena tumbuh banyak di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar/Ujung Pandan. Judi kupon togel ini bisa dikatakan judi yang paling terjangkau oleh semua kalangan. Judi togel ini mungkin bisa dikatakan sebagai judi yang murah dengan omzet pendapatan yang besar. (Kartono, 2009: 73).

Salah satu macam jenis perjudian di Indonesia adalah togel, togel sangat lekat dengan budaya masyarakat Indonesia, terutama di kalangan menengah kebawah, dan merupakan produk dari masyarakat marginal. Judi togel merupakan jenis judi bentuk lotre atau undian angka yang dibeli dari agen, yang pada akhirnya angka yang sesuai pada saat diundi itulah sebagai pemenangnya dan mendapatkan beberapa hadiah berupa uang sesuai dengan ketentuan bermain togel, biasanya jumlah besar kecilnya jumlah uang diperoleh ditentukan oleh ketepatan dari jumlah angka yang dilihat dari belakang (buntut). Togel atau toto gelap dikatakan sangat khas Indonesia karena permainan tersebut diadopsi dari permainan lotre yang umum dilakukan di luar negeri, kemudian corak tersebut dimodifikasi sehingga menjadi sangat khas, karena masyarakat kita yang masih kental dengan kepercayaan klenik, maka dari itu unsur mistis menjadi bumbu dalam permainan lotere gaya Indonesia yang disebut dengan togel (Galang, 2011).

Togel merupakan jenis perjudian yang paling unik karena lekat dengan nilai budaya, seperti tesis yang ditulis oleh Ahmad Faishal dalam studinya dalam program magister kajian sastra dan budaya yang ditulis pada tahun 2012 dengan judul etnografi togel. menjelaskan bahwa togel adalah bagian dari produk budaya yang didalamnya terdapat serangkaian sistem budaya beserta makna budaya yang unik. Tesis ini sangat berbeda dengan tulisan-tulisan lain yang menyimpulkan togel sebagai perbuatan yang merugikan dan negatif. Disini peneliti ingin memaparkan togel sebagai teks budaya independen murni serta objektif dengan melepas potensi justifikasi sebagaimana nilai yang dianut oleh masyarakat konvensional yang dominan. (Ahmad Faishal, 2012).

Kemunculan judi togel yang pada mulanya berasal dari undian lotere tidak lepas dari aktivitas legalisasi judi yang terjadi sebelum kemerdekaan sampai pada era pasca kemerdekaan di tahun 60-an yang pada saat itu bernama lotere totalisator (Lotto), yang dimana dijelaskan dalam skripsi yang ditulis oleh Rina Krisnawati yang ditulis pada tahun 2010 dengan meneliti sejarah lotere totalisator di Surabaya tahun 1968-1969. Di dalamnya menjelaskan maraknya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas lotere tersebut juga dipengaruhi oleh resesi ekonomi yang terjadi pada tahun 60-an, yang mana menyebabkan harga kebutuhan pokok melonjak tajam. Membuat himpitan ekonomi tersebut memaksa masyarakat untuk berbondong-bondong untuk membeli lotere, dengan harapan agar mendapat uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara cepat dan instan. (Rina Krisnawati, 2009).

Perjudian akhirnya secara resmi atau secara hukum dilarang oleh pemerintah dan dianggap sebagai suatu hukum tindak pidana atau kejahatan sebagaimana yang telah tertulis dalam UU. No. 7 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian, yang kemudian dipertegas pelaksanaannya dalam pasal 101 dan 541 KUHP, PP No. 9 Tahun 1981 dan instruksi Pangkopkamtib No. Ins 004/KPOKAM/IV/1971. Hal ini dilakukan pemerintah dengan alasan bahwa perjudian dapat merusak sendi-sendi ekonomi dan moral bangsa (Widiatjda, 2018). Perjudian diramalkan akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang tidak berkualitas, pasrah terhadap nasib dan tidak ingin maju (Simanjuntak, 1981).

Pelaku perjudian ini sebagian besar merupakan golongan masyarakat yang berpendidikan rendah. Hal seperti ini bisa kita amati dari tempat-tempat judi yang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Rata-rata mereka yang memasang buntut, main dadu, rolet ataupun judi kartu adalah para preman, pedagang kecil, sopir, tukang ojek, buruh atau pengawal rendahan. Karena pendidikannya yang rendah, menyebabkan mereka berpikir secara pragmatis dan sederhana, yaitu hanya berpikir kalau bisa menembus dua atau tiga angka saya akan dapat sekian juta rupiah, tapi tidak atau berfikir berapa uang yang selama ini telah saya pertaruhkan di meja judi, dan berapa persen orang yang bisa menembus dibandingkan mereka yang kalah. mereka juga jarang berpikir soal peluang kemenangan dan kekalahan, yang terfikir oleh mereka adalah kemenangan. (Haryanto, 2003).

Data penelitian menunjukkan, kebanyakan yang memasang togel mereka dari golongan yang bervariasi, yang terdiri dari rakyat yang miskin, pegawai-pegawai dan para pekerja/buruh yang bergaji kecil, pedagang-pedagang kentengan, tukang becak, dan kuli-kuli yang tidak berpengharapan. Penghasilan yang sangat kecil dan hampir tidak cukup bagi jaminan hidup anggota keluarganya, ditambah dengan depresi ekonomi, menyebabkan mereka tidak mempunyai harapan yang lebih baik kedepannya dan sering berputus asa. Lalu terjadilah lompatan mental pada pola kebiasaan spekulatif untung-untungan dengan cara berjudi, mengadakan taruhan, memasang tebakkan dan membeli lotere disertai pengharapan mendapatkan sedikit keuntungan dan tambahan uang belanja.(Kartono Kartini, 2009).

Seperti yang disebutkan oleh informan-informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mircahya juga merasakan hal yang sama terhadap judi togel, dengan tidak mempersoalkan larangan agama terhadap perjudian. Mereka tahu bahwa judi itu dilarang, namun tetap saja melakukannya demi memenuhi kebutuhan hidup, sebab judi menumbuhkan harapan-harapan. Harapan yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari berjudi itu sendiri, yakni uang dari kemenangan yang digunakan untuk memperbaiki perekonomian atau hanya menginginkan kemenangan karena imbalan uang yang berlipat-lipat (Ayu Mircahya, 2013).

Himpitan ekonomi memang menjadikan para pelaku judi togel untuk menjadikan judi togel sebagai cara instan mendapatkan uang, seperti penelitian yang ditulis oleh Asep Saputra yakni, Di desa Bengkulu Rejo, realita dari pola hidup yang cenderung konsumtif, apalagi ditambah dengan semakin meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok akibat laju inflasi perekonomian yang tidak stabil saat ini., membuat setiap orang ingin mencapai segala sesuatunya dengan cara yang praktis atau menurutnya mudah untuk dilakukan termasuk berjudi. Ironisnya, para pelaku perjudian sering sering bermain judi di tempat-tempat umum, seperti pasar, pangkalan ojek, warung atau membentuk kelompok ditempat-tempat tertentu, hal yang sebenarnya tidak layak untuk dipertontonkan karena akan berpengaruh negatif terhadap orang-orang disekitarnya.(Asep Saputra, 2012).

Kajian dalam penelitian tentang budaya judi togel ini pelakunya adalah remaja, karena remaja masih rentan dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekitarnya. masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke suatu masa dewasa. Menurut Monks, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun : masa awal, 15-18 tahun masa pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, 2001: 262). Adapun pengertian remaja menurut Hasan Basri dalam Soetjningsih (2004:56) adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah bagi kaum pria, adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.

Judi togel (toto gelap) di desa jinggotan akhirnya muncul kembali setelah beberapa tahun terakhir setelah hampir disetiap tempat-tempat judi togel di kabupaten Jepara tertangkap razia polisi yang pada saat itu memang gencar-gencarnya semua perjudian di jepara harus dihentikan. Namun saat ini, pasca Indonesia sedang dilanda wabah Covid-19 khususnya di desa Jinggotan togel ini mulai muncul kembali dan ramai untuk membelinya, karena pada saat-saat ini yang serba terbatas,

Bekerja, sekolah dan kegiatan sosial lain. Situasi dan kondisi seperti ini yang membuat sebagian masyarakat desa Jinggotan merasa harus ikut serta dalam meramaikan judi togel ini, Tidak sedikit orang yang merasa resahnya hidup menjadi terbatas dan untuk mencukupi kebutuhan hidup pun juga menjadi tidak stabil. Tidak hanya orang tua saja yang ikut andil dalam perjudian ini, remaja atau anak yang berusia belasan tahun (siswa) juga ikut terlibat dalam perjudian togel ini, sebagaimana dalam situasi seperti saat ini, sekolah-sekolah diliburkan digantikan dengan metode pembelajaran daring, mereka (remaja) beranggapan banyak waktu luang namun uang saku yang kurang untuk kebutuhannya sendiri. Tindakan judi togel ini sudah dianggap lumrah masyarakat desa Jinggotan, sebab judi togel di desa Jinggotan ini sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah menjadi kebiasaan atau budaya masyarakat sendiri untuk mengharapkan kemenangan sebagai uang tambahan dalam mencukupi kebutuhannya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba melihat judi togel ini dari perspektif baru dengan teori Fenomenologi dari Edmund Husserl dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggali lebih dalam lagi. Dengan melihat fenomena sedemikian itu, maka judi togel (toto gelap) sangat menarik untuk diteliti secara mendalam dengan penelitian yang berjudul “Memaknai Judi Togel di Kalangan Remaja (Studi Fenomenologi Remaja Desa Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana Makna Judi Togel (Toto Gelap) di Kalangan Remaja (Studi Fenomenologi Remaja Desa Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Makna Judi Togel (Toto Gelap di Kalangan Remaja (Studi Fenomenologi Remaja Desa Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaatpihak baik secara teoritis dan praktis berikut ini:

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama tentang makna judi togel di kalangan remaja di desa Jinggotan kecamatan Kembang kabupaten Jepara. Penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi di bidang sosiologi dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan kepada masyarakat maupun pihak terkait sebagaimana dalam penelitian tentang makna judi togel di kalangan remaja di desa Jinggotan kecamatan Kembang kabupaten Jepara.